

**ANALISIS ISI LAMBUNG IKAN BAUNG (*Hemibagrus nemurus* Blkr.)  
DI SUNGAI BATANG LEMBANG DAN BATANG SUMANI  
KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI SARJANA BIOLOGI**

**OLEH**

**YUSRIKA  
B.P. 06133032**



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2010**

## ABSTRAK

Penelitian tentang analisis isi lambung ikan baung (*Hemibagrus nemurus* Blkr.) di Sungai Batang Lembang dan Batang, Sumani dilakukan dari bulan April-juli 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi pakan alami yang terdapat di alam dan di lambung ikan serta makanan terbanyak yang dimakan oleh ikan. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan cara sequential sampling method (pengambilan sampel sampai jumlah yang diinginkan tercapai), yaitu sebanyak 50 ekor. Ikan yang didapatkan dikelompokkan dengan ukuran 7-12 cm dan > 12 cm. Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan jala dan pancing. Pengkoleksian sampel plankton dan perifiton dilakukan dengan plankton net dan bentos dengan Ekman dredge. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan alami yang dominan di perairan Sungai Batang Lembang dan Batang Sumani Kabupaten Solok adalah kelompok Bacillariophyceae dan Cyanophyceae, sedangkan untuk hewan bentos adalah Oligochaeta. Komposisi pakan alami yang dominan di dalam lambung ikan *H. nemurus* berukuran 7-12 cm adalah Euglenophyceae, Detritus, Crustaceae, dan Rotifera. Untuk ikan berukuran >12 cm adalah Detritus, dan Insekta. Ikan baung *H. nemurus* selektif terhadap makanan yang dimakannya dengan nilai indeks selektifitas positif terhadap pakan yang disukainya. Makanan utama dalam lambung ikan *H. nemurus* berukuran 7-12 cm yaitu Detritus dengan nilai IBT 41.4 %, dan Euglenophyceae 32.04 %. Untuk ikan > 12 cm makanan utamanya adalah detritus dengan IBT 85.8 %.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan baung (*Hemibagrus nemurus* Blkr.) adalah ikan air tawar yang hidup di berbagai ekosistem di sepanjang daerah aliran sungai (DAS), seperti sungai utama, anak sungai, danau, waduk, lebak dan rawa. Ikan baung umumnya menyukai sungai yang airnya mengalir pelan, tidak terlalu tenang dan tidak terlalu deras. Ikan baung termasuk salah satu jenis ikan yang tidak tahan terhadap air yang masam (pH) rendah. Ikan ini juga tidak menyukai air yang terlalu jernih atau terlalu berlumpur (Khairuman dan Khairul, 2008).

Ikan baung memiliki ciri khas sehingga lebih mudah dikenali yakni kepalanya besar, warna abu-abu kehitaman, warna perut cerah, mempunyai empat pasang sungut peraba di sudut rahang atas dan sepasang sungut lebih panjang (Juanda, 1980). Ikan ini memiliki nama daerah Baon, Baung, Senggal, Singgah, Tagih, Baon, Niken, Siken, Tiken Batu, dan ikan Duri (Saanin, 1984).

Ikan baung merupakan jenis ikan liar yang mempunyai nilai ekonomis penting dan mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan. Dilihat dari cita rasanya daging ikan ini tergolong gurih dan enak dan memiliki kadar lemak yang rendah. Dari survei pendahuluan ikan baung ini ditemukan di Batang Lembang dan Batang Sumani hingga ke Danau Singkarak.

Batang Lembang dan Batang Sumani terletak di Kabupaten Solok Sumatera Barat. Kedua sungai ini bergabung di Selayo dan mengalir melalui Kota Solok dan bermuara ke Danau Singkarak. Batang Lembang dan Batang Sumani atas bergabung di Kota Solok dan disebut oleh masyarakat sebagai Batang Lembang, namun nama sungai ini berubah menjadi Batang Sumani setelah memasuki daerah Sumani.



Berdasarkan desk studi panjang Batang Lembang adalah  $\pm 25,3$  km dan sedangkan Batang Sumani Hulu adalah  $\pm 28,7$  km (Bapedalda Sumbar, 2006).

Kedalam Batang Lembang dan Sumani masuk buangan dari daerah pertanian, pemukiman penduduk dan drainase kota seperti kantor pemerintahan, rumah sakit, dan pasar. Meningkatnya jumlah penduduk dengan beragam kebutuhan telah menyebabkan sumber daya air ini mengalami kerusakan dan pencemaran atau penurunan kualitas air sungai. Saat ini air sungai Batang Lembang dan Batang Sumani sangat keruh dan berwarna coklat. Hal ini akan berpengaruh terhadap kehidupan organisme yang hidup di dalamnya, termasuk ikan baung (*H. nemurus*). Kondisi ini juga akan mempengaruhi ketersediaan pakan alami ikan, baik jenis maupun populasinya.

Kebiasaan masyarakat yang melakukan penangkapan ikan terus menerus dan tidak terkendali dikuatirkan akan menyebabkan penurunan populasi ikan baung. Sementara usaha kearah pelestarian ikan ini belum dilakukan. Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan menurut nelayan di sekitar sungai Batang Lembang dan Batang Sumani, sekarang populasi ikan baung sudah menurun, dan sulit mendapatkan ikan baung di sungai tersebut. Salah satu usaha untuk pelestarian ikan adalah dengan budidayanya, dimana untuk aktifitas budidayanya ini diperlukan informasi awal tentang kebiasaan makan (feeding habits), makanan alami yang disukai dan keberadaan makanan alami tersebut di habitatnya. Untuk mendapatkan informasi ini dilakukan dengan cara menganalisis isi lambung ikan dan keberadaan pakan alami di habitatnya.

Sampai saat ini penelitian tentang analisis lambung ikan baung di Batang Lembang dan Batang Sumani belum pernah dilakukan. Penelitian yang sudah dilakukan tentang pakan alami ikan di perairan Sumbar adalah Muchtar (1993) yang meneliti tentang seleksi makan ikan garing di Sungai Santok Pariaman menunjukkan

bahwa pakan alami yang disukai pada umumnya jenis pakan dari kelompok plankton yaitu Amphora, Melosira, Oscillatoria, Oedogonium, Chroococcus, dan Diaptomus. Sementara penelitian tentang analisis isi lambung ikan di Sungai Batang Lembang pernah dilakukan oleh Oktovin (1996) yang meneliti isi lambung ikan Mansai (*Cyclocheilichthys enoplos*) makanan alami yang terbanyak didapatkan dari kelompok Chlorophyceae sedangkan frekuensi kehadiran tertinggi yaitu pada detritus dan crustaceae.

Kemudian Tatul (2000) meneliti isi Lambung Ikan Baung di Perairan Sungai Asam Batu Kangkung TNKS Sumatera Barat mendapatkan makanannya adalah dari Rotifera, Protozoa, Insekta, Crustacea, Oligochaeta, Ikan, dan Detritus. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar makanan alami yang terdapat di dalam lambung ikan merupakan makanan yang juga tersedia di habitatnya, walaupun ada juga yang dijumpai tidak dominan di habitatnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apa saja komposisi pakan alami yang terdapat pada habitat ikan baung (*H. nemurus*) di Sungai Batang Lembang dan Batang Sumani?
2. Apa saja komposisi pakan alami yang terdapat di dalam lambung ikan baung (*H. nemurus*) di Sungai Batang Lembang dan Batang Sumani?
3. Apa saja jenis makanan terbanyak yang terdapat di dalam lambung ikan baung (*H. nemurus*) di Sungai Batang Lembang dan Batang Sumani?

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap analisis isi Lambung Ikan Baung dan ketersediaan pakan alami di Sungai Batang Lembang dan Batang Sumani didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Komposisi pakan alami yang dominan di perairan sungai Batang Lembang dan Batang Sumani dari kelompok perifiton dan plankton adalah Bacillariophyceae dan Cyanophyceae, sedangkan untuk hewan bentos adalah Oligochaeta.
2. Komposisi pakan alami yang dominan dalam lambung ikan baung *H. nemurus* untuk ikan berukuran 7-12 cm adalah Euglenophyceae, Detritus, Crustaceae, dan Rotifera. Dan untuk ikan berukuran >12 adalah Detritus, dan Insekta.
3. Selektifitas makanan pada ikan Baung *H. nemurus* ukuran 7-12 cm adalah dari genera *Achnantes*, *Melosira*, *Rheicospenia*, *Callothrix*, *Cladocera*, *Trachelomonas*, *Centropixis*, *Notholca*, dan *Habrotrocha*. Ikan berukuran > 12 cm adalah *Mysis*, *Caenis*, *Chironominae*, *Eubrianax*, Hydrophyllidae, *Limnophila*, *Paraleptophlebia*, *Philopotamus*, *Stenelmis*, Unionidae, dan Detritus.
4. Makanan terbanyak yang merupakan makanan utama ikan Baung *H. nemurus* untuk ikan berukuran 7-12 cm adalah Detritus dengan nilai IBT 41.4 %, dan Euglenophyceae 32.04 %. Dan untuk ikan yang berukuran > 12 cm makanan utamanya adalah detritus dengan IBT 85.8 %



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal dan Izmiarti. 2006. *Penggunaan Komunitas Bentik sebagai Indikator Biologi Untuk Ekosistem Sungai Dalam Wilayah Kota Padang*. Laporan Research Grand TPSDP. Universitas Andalas. Padang.
- Allan, J. D. 1995. *Stream Ecology: structure and function of running waters*. Kluwer Academic Publisher. London.
- Aravindan, C.M. 1980. Food Selection and Feeding Habits of *Tilapia mosambica* Peters in Different Ecological Habitats. *Departement of Aquatic Biology and Fisheries*. University of Kerala. India. Sci., **46**(1) : 54-57
- Bapedalda Propinsi Sumatera Barat. 2006. *Kebijakan Prokasi Batang Sumani dan Batang Lembang Tahap Akhir 2006*. Padang.
- Direktorat Jendral Perikanan. 1981. *Pedoman/Standar Balai Benih Ikan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dodds, W. K. 2002. *Fresh Water Ecology, Concepts and Environment Application* Academic Press. San Diego.
- Djarajah, A.S. 1995. *Pakan Ikan Alami*. Kansius. Yogyakarta
- Djajadireja, R. S. 1997. *Buku Pedoman Pengenalan perikanan Darat*. Kajian I. Dirjen Perikanan. Departemen Pertanian Jakarta.
- Effendie, M. I. 1978. *Metode Biologi Perikanan*. Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Effendie, M. I. 1979. *Metode Biologi Perikanan*. Yayasan Dewi Sri. Bogor.
- Effendie, M.I. 1997. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Effendie, M. I.. 2002. *Biologi Perikanan*. Cetakan Kedua. Yayasan Pustaka Nusantara.